

Pengembangan Model Parenting Berbasis Manjulai

Swandra Rahayu, Herwina

Fakultas Pendidikan Anak Usia Dini
STKIP Aisyiyah Riau
Alamat swandra160592@gmail.com

Info Artikel

Abstrak

Sejarah Artikel:

Diterima (Januari) (2022)
Disetujui (Februari) (2022)
Dipublikasikan (Februari)
(2022)

Keywords:

Parenting; Anak Usia
Dini; Manjulai

Penelitian pengembangan ini bertujuan untuk menghasilkan buku pedoman parenting berbasis manjulai yang valid, praktis, dan efektif pada anak usia 0-2. Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan. Penelitian ini menggunakan model 4-D yang terdiri dari 4 tahap yaitu define (pendefinisian), design (perancangan), development (pengembangan), dan disseminate (penyebaran). Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini berupa angket untuk uji validitas dan praktikalitas, untuk uji efektifitas menggunakan lembar observasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan skala Likert dan rumus Persen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa buku pedoman parenting berbasis manjulai sudah valid, praktis, dan efektif, ini dibuktikan dengan hasil aspek perkembangan anak meningkat setelah menggunakan buku pedoman parenting berbasis manjulai. Temuan menunjukkan bahwa dengan adanya buku pedoman ini memudahkan guru dalam menstimulasi aspek-aspek perkembangan anak usia 0-2 tahun. Penggunaan buku pedoman berbasis manjulai dapat menjadi alternatif yang menarik dan praktis bagi guru dan orang tua dalam menstimulasi aspek perkembangan anak dan meningkatkan hubungan kelekatan antara guru atau orang tua dengan anak.

Abstract

Development research purpose to produce a valid, practical, and effective manjulai-based parenting manual for children aged 0-2. This type of research is development research. This study uses a 4-D model consisting of 4 stages, namely define, design, development, and disseminate. The data collection instrument in this study was a questionnaire to test the validity and practicality, to test the effectiveness using an observation sheet. The data analysis technique in this study used a Likert scale and the percent formula. The results showed that the manjulai-based parenting guidebook was valid, practical, and effective, this was evidenced by the results of the increased aspects of child development after using the manjulai-based parenting manual. The findings show that the existence of this manual makes it easier for teachers to stimulate developmental aspects of children aged 0-2 years. The use of manjulai-based manuals can be an attractive and practical alternative for teachers and parents in stimulating aspects of child development and increasing the bonding relationship between teachers or parents and children.

Pendahuluan

Anak usia dini adalah masa manusia memiliki keunikan yang perlu diperhatikan oleh orang dewasa, anak usia dini unik dalam potensi yang dimiliki dan pelayanannya pun sungguh-sungguh agar setiap potensi dapat menjadi landasan dalam menapaki tahap perkembangan berikutnya (Suryana, 2013). Usia dini adalah usia yang sangat penting untuk dilakukan penanaman nilai moral, budaya dan nilai-nilai lainnya (Rakimahwati, 2012). Anak usia dini memiliki karakteristik yang berbeda dengan orang dewasa, karena anak usia dini tumbuh dan berkembang dengan cara yang berbeda (Mahyuddin Nenny, Yarmis Syukur, 2016). Peran orang tua dalam mengembangkan keterampilan anak sangatlah besar selain memberi kepercayaan dan kesempatan, orang tua juga diharapkan memberi penguatan lewat pemberian rangsangan kepada anak (Mayar, 2013). Orang tua memiliki tugas dan tanggung jawab yang besar terhadap tumbuh kembang anaknya. Guru dan orang tua harus kompak dalam memberikan pengasuhan, pembelajaran dan pendidikan pada anak sehingga anak tidak bingung dalam melaksanakannya. Pengasuhan pada anak disebut juga dengan *parenting*.

Parenting adalah proses mengasuh anak-anak. Mengasuh mengandung makna cara orang tua mencukupi kebutuhan fisiologis dan psikologis anak, cara orang tua membesarkan anak, mendidik dan mengajarkan anak untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan, menanamkan nilai-nilai, pola interaksi dan relasi yang patut, dan menyangkut hubungan kekeluargaan (Surbakti, 2012). Orang tua berkewajiban membesarkan dan mendidik anak-anak agar menjadi generasi penerus sehingga fungsi kekhalifahan dapat berlanjut dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pembentukan pahatan yang indah yang dimulai sejak berada dalam kandungan dengan memberikan stimulus yakni interaksi antara ibu dan anak (Vinayastri Amelia, 2015)

Parenting adalah proses mengasuh anak-anak. Mengasuh mengandung makna cara orang tua mencukupi kebutuhan fisiologis dan psikologis anak, cara orang tua membesarkan anak, mendidik dan mengajarkan anak untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan, menanamkan nilai-nilai, pola interaksi dan relasi yang patut, dan menyangkut hubungan kekeluargaan (Surbakti, 2012). Orang tua berkewajiban membesarkan dan mendidik anak-anak agar menjadi generasi penerus sehingga fungsi kekhalifahan dapat berlanjut dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui

pembentukan pahatan yang indah yang dimulai sejak berada dalam kandungan dengan memberikan stimulus yakni interaksi antara ibu dan anak (Vinayastri Amelia, 2015).

Melalui proses *parenting* yang bermutu, orang tua dapat menerapkan pola asuh dan rangsangan yang tepat dengan kebutuhan anak. Rangsangan atau stimulasi sebaiknya diberikan sejak dini dan disesuaikan dengan usia anak. Memberikan stimulasi kepada anak adalah kewajiban dari setiap manusia. Dalam masyarakat Minangkabau terdapat adanya pola menstimulasi anak yang dikenal dengan *manjujai* yang berupa gerakan-gerakan yang unik dan lucu, dendangan dan nyanyian yang biasa digunakan untuk menidurkan anak. Kegiatan *manjujai* ini bisa dilakukan oleh siapa saja dan dimana saja. Konteks budaya lokal yang sudah ada ini dapat menjadi potensi yang diperlukan bagi tumbuh kembang anak usia dini. mengetahui bahwa dengan *manjujai* anak dapat menstimulasi perkembangan anak. Sebagian besar orang tua sekarang menstimulasi anak dengan cara yang simpel dengan memberikan alat permainan yang tidak melibatkan orang tua berinteraksi langsung dengan anak. Seperti menggunakan musik melalui *Handphone* dalam menidurkan anak.

Hasil penelitian (Helmizar et al., 2017) hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa pemberian stimulasi psikososial berbasis budaya Minangkabau *manjujai*, memberikan efek yang lebih besar terhadap perkembangan anak. Hasil pengamatan awal yang dilakukan di lapangan memperlihatkan adanya potensi budaya lokal *manjujai* yang bisa menstimulasi perkembangan anak, namun saat ini budaya *manjujai* ini jarang ditemukan apalagi di kota-kota besar bahkan dikatakan budaya *manjujai* ini tidak berkembang. Jika budaya lokal ini bisa dikembangkan melalui program *parenting* berbasis budaya lokal Minangkabau "*manjujai*" maka diharapkan budaya *manjujai* dapat dihidupkan kembali dikalangan masyarakat Minangkabau dan masyarakat umum. Tujuan dari penelitian ini Menghasilkan pengembangan model *parenting* berbasis "*manjujai*" yang valid, praktis dan efektif. Sehingga orang tua dan guru mudah dalam menerapkannya dan dapat meningkatkan aspek-aspek perkembangan anak.

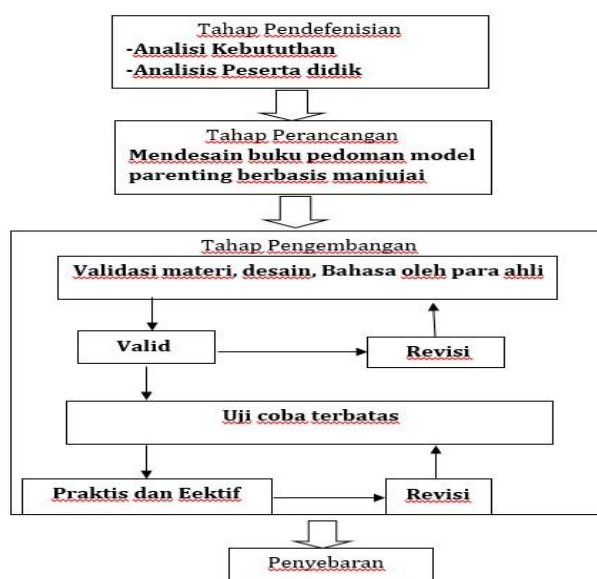
Manjujai merupakan suatu tradisi masyarakat Minangkabau untuk menstimulasi anak dan kegiatan *manjujai* ini digunakan juga oleh masyarakat Minangkabau untuk menidurkan anak dengan cara mendendangkan lagu-lagu islami dan lagu adat. Menurut ketua umum *Bundo Kanduang* Sumatra Barat (Puti Reno Raudhah Thaib, 2019) *Manjujai* mempunyai fungsi yang sangat baik terhadap merangsang perkembangan dan

pertumbuhan saraf motorik anak usia dibawah 2 tahun. Fungsi *manjujai* juga dapat membentuk karakter anak dalam lingkungan keluarga juga dapat menstimulasi aspek perkembangan anak yaitu: aspek perkembangan sosial emosional, perkembangan fisik motorik, perkembangan bahasa, perkembangan kognitif, perkembangan nilai agama dan moral, dan perkembangan seni.

Menurut (Helmizar, 2018) menyatakan bahwa kegiatan *manjujai* ini lebih mudah diterima oleh masyarakat Minangkabau karena merupakan tradisi yang perlu terus dilestarikan. Manfaat yang lebih besar dari stimulasi *manjujai* ini dapat meningkatkan kualitas pengasuhan anak menjadi lebih baik karena adanya interaksi yang lebih banyak dengan anak antara orang tua atau pengasuh dengan anak. Sehingga kegiatan *manjujai* dapat juga membuat perkembangan anak jadi optimal. Kegiatan *manjujai* ini dapat dilakukan oleh siapa saja dan dimana saja, apabila kegiatan *manjujai* ini dilakukan dengan penuh kasih sayang dan ikhlas anak akan merasa senang sehingga dapat menimbulkan kedekatan antara anak dengan *penjujai*.

Metode Penelitian

Pengembangan model parenting berbasis *manjujai* metode penelitian yang berdasarkan jenis metode penelitian dan pengembangan Research and Development (R&D). Prosedur atau langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model pengembangan yang digunakan adalah model 4-D, yang dikemukakan oleh Thagarajan. Menurut Thagarajan (dalam Trianto, 2010) model ini terdiri dari empat tahap yaitu pendefinisian (*define*), perancangan (*design*), pengembangan (*develop*), dan penyebaran (*disseminate*).



Tabel 1. Model Penelitian Thagarajan

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek adalah anak TPA yang berusia 0-2 tahun di PAUD Terpadu Hauriyah Halum kec. Padang Utara. Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang dilakukan menggunakan angket, dan dokumentasi. Dalam menganalisis data penelitian ini menggunakan Skala Likert

Hasil Penelitian

Pengembangan model *parenting* berbasis budaya lokal Minangkabau *manjujai* ini menggunakan pengembangan 4-D. Berdasarkan pada tahap-tahap pengembangan yang dikemukakan, deskripsi hasil penelitian dibagi menjadi empat bagian yaitu: tahap pendefinisian, tahap perancangan, tahap pengembangan, dan tahap penyebaran. Deskripsi data hasil penelitian dijelaskan sebagai berikut:

Tahap Pendefinisian (*Define*)

pada tahap ini dilakukan dua analisis yaitu analisis kebutuhan dan siswa. Menurut Kaufman dan Fenwick (Arikunto, 2014) analisis kebutuhan adalah proses formal untuk menentukan jarak atau kesenjangan antara keluaran dan dampak yang diinginkan dan memprioritaskan pemecahan masalahnya. Analisis kebutuhan bertujuan untuk mengetahui masalah dasar yang dibutuhkan dalam pengembangan buku pedoman. Hasil dari analisis kebutuhan yaitu orang tua dan guru menstimulasi perkembangan anak melalui alat-alat permainan saja dan kurang bervariasi sehingga tidak menimbulkan kedekatan antara anak dengan orang tua atau guru dan membuat anak tidak berkembang dengan optimal. Kebanyakan orang tua atau wali murid TPA Hauriyah Halum sibuk bekerja untuk mencari uang sehingga waktu untuk bersama anak kurang. Hasil dari analisis siswa Secara umum perkembangan aspek-aspek anak yang berusia 0-2 tahun ini sudah berkembang namun belum optimal. Seperti anak yang usia 2 tahun belum jelas bicaranya. Selain itu masih banyak anak yang tidak mau main bersama, lebih menyukai bermain sendiri. Suka merebut mainan temannya. Agar perkembangan anak bisa berkembang dengan optimal diperlukan stimulasi sejak dini yang sesuai dengan usia anak serta dilakukan dengan ikhlas baik bagi orang tua, guru maupun orang dewasa lainnya.

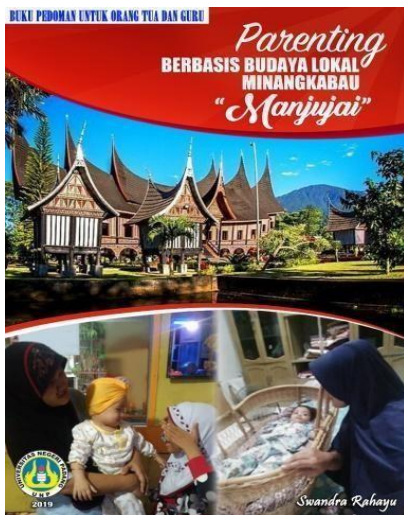
Tahap Perancangan (*design*)

Tahap perancangan (*design*) bertujuan untuk merancang buku pedoman *parenting* berbasis budaya lokal Minangkabau *manjujai* untuk orang tua dan guru. Komponen-komponen buku pedoman yang peneliti

rancang berdasarkan teori (Prastoyo,2011) menyatakan komponen- komponen yang terdapat dalam buku pedoman yaitu: Judul, petunjuk penggunaan, materi, informasi pendukung dan kesimpulan. Komponen-komponen yang akan dirancang dalam buku pedoman yaitu sebagai berikut:

Cover Buku Pedoman

Cover dari buku pedoman ini memuat tentang identitas buku pedoman yaitu: Judul Buku, Identitas untuk siapa buku ini dibuat, identitas penyusun buku, dan tahun berapa buku dibuat



Kata pengantar

Kata pengantar yang dibuat dalam buku pedoman *parenting* berbasis budaya lokal Minangkabau *manjujai* ini memberikan gambaran singkat tentang tujuan kenapa buku pedoman ini dirancang

Daftar isi dan gambar

Daftar isi dan gambar memuat halaman yang dapat memudahkan pengguna buku pedoman *parenting* berbasis budaya lokal Minangkabau *manjujai* ke materi atau lembaran yang diinginkan.

Pendahuluan

Pendahuluan berisi beberapa komponen yaitu: Deskripsi, tujuan, sasaran, dan pedoman penggunaan buku. Pada bagian deskripsi menjelaskan apa-apa saja materi yang akan dibahas didalam buku pedoman. Tujuan dari buku pedoman *parenting* berbasis budaya lokal Minangkabau *manujai* ini yaitu untuk membantu orang tua, guru dan kepala sekolah menstimulasi perkembangan anak usia dini secara efektif sehingga anak berkembang dengan optimal. Sasaran buku pedoman anak TPA yang berusia 0-2 tahun. Pedoman penggunaan dalam buku pedoman yaitu memaparkan bagaimana cara-cara dalam Menggunakan buku.

Materi

Ringkasan materi diberikan pada setiap topik buku pedoman *parenting*. Memuat materi yang dapat memberikan informasi dan konsep-konsep yang berkaitan dengan topik buku pedoman *parenting* berbasis budaya lokal Minangkabau *manujai* yaitu materi tentang Pendidikan Anak Usia Dini . (PAUD), Parenting, Manujai dan Permainan dan Dendang Manujai. Agar orang tua dan guru lebih mudah memahami dari isi materi, materi menggunakan bahasa yang sederhana, serta disertai dengan gambar yang berhubungan dengan topik buku pedoman. Selain itu, tujuan pemberian gambar pada buku pedoman juga untuk menarik minat orang tua dan guru untuk membacanya.

Kesimpulan

Pada bagian penutup berisi kesimpulan dari materi-materi yang ada dalam buku pedoman *parenting* berbasis budaya lokal Minangkabau *manujai*

Daftar rujukan/pustaka

Daftar rujukan berisi daftar sumber informasi materi dan gambar. Daftar rujukan ini dapat digunakan orang tua dan guru untuk menelusuri informasi sumber dan melakukan pendalaman dan pengembangan pengetahuan tentang *parenting* maupun *manujai* sesuai dengan tujuan dari orang tua tersebut.

Tahap Pengembangan (*Develop*)

Tahap pengembangan bertujuan untuk menghasilkan buku pedoman *parenting* berbasis budaya lokal Minangkabau *manujai* yang valid, praktis dan efektif, sehingga layak digunakan. Tahapan pengembangan ini terdiri dari tiga tahap yaitu tahap validasi, tahap uji praktikalitas, dan tahap uji efektifitas.

Hasil Validasi

Validasi dilakukan terhadap beberapa aspek yaitu aspek *content* atau materi, aspek bahasa, dan aspek *design*. Hasil validasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Nilai validitasi

No	Kriteria Penilaian	Validitas (%)	kategori
1	Aspek materi	100%	Sangat valid
2	Aspek bahasa	88%	Sangat valid
3	Aspek <i>design</i>	85%	Sangat valid
Total rata-rata		91%	Sangat valid

Validasi buku pedoman ini dilakukan oleh tiga orang validator, yaitu pakar yang pada bidangnya kajiannya, antara lain: Ahli materi, ahli isi, dan ahli *design*. Hal ini sesuai dengan penjelasan (Riduwan, 2012) bahwa “untuk menguji validitas dapat digunakan pendapat dari ahli (*judgment validity*)”. Berdasarkan hasil validasi yang dilakukan oleh tiga validator ahli (dosen) menyatakan bahwa buku pedoman *parenting* berbasis budaya lokal Minangkabau *manjujai* sudah sangat valid dengan nilai validitas rata-rata sebesar 91%. Adapun validasi buku pedoman.

Hasil uji Praktikalitas buku pedoman

Setelah buku pedoman *parenting* berbasis budaya lokal Minangkabau *manjujai* dinyatakan valid, langkah berikutnya yaitu melakukan uji coba untuk mengetahui praktikalitas buku pedoman. Untuk mengetahui praktis atau tidaknya buku pedoman *parenting* berbasis budaya lokal Minangkabau *manjujai* dapat dilihat pada tabel 2 dan 3 di bawah ini.

Tabel 2. Hasil praktikalitas angket respon guru

No	Indikator yang dinilai	Presentase Kepraktisan (%)	Kategori
A	Praktikalitas Pengguna	91%	Sangat Praktis
B	Kesesuaian Ilustrasi	87%	Sangat Praktis
C	Bahasa	88%	Sangat Praktis

D	Kesesuain Waktu	83%	Sangat Praktis
	Rata-rata	88%	Sangat Praktis

Tabel 3. Hasil praktikalitas angket respon orang tua

No	Aspek Penilaian	Presentase Kepraktisan (%)	kategori
A	Praktikalitas Penggunaan	89%	Sangat Praktis
B	Kesesuain Ilustrasi	86%	Sangat Praktis
C	Bahasa	86%	Sangat Praktis
D	Kesesuaian Waktu	81%	Sangat Praktis
	Rata-rata	86%	Sangat Praktis

Buku pedoman yang baik disamping memenuhi kriteria kevalidan juga hendaknya bersifat praktis artinya dapat digunakan oleh orang tua dan guru dengan mudah. Hal ini sejalan dengan (Plomp, 2013) sebuah buku pedoman dikatakan praktis apabila dapat dipahami dan mudah digunakan. Dilihat dari tabel 2 dan 3 dapat disimpulkan bahwa buku pedoman sangat praktis.

Hasil Uji efektifitas

Tingkat keberhasilan dari penggunaan buku pedoman *parenting* berbasis budaya lokal Minangkabau *manjujai* dapat dilakukan dengan melihat tingkat perkembangan anak, apakah perkembangan anak meningkat setelah guru atau orang tua melakukan *manjujai*. Seluruh aspek perkembangan anak dapat diamati oleh orang tua atau guru dengan cara mengisi lembar observasi aspek perkembangan anak.

Tabel 4. Hasil lembar observasi aspek perkembangan anak oleh guru

No	Aspek Penilaian	Presentase	kategori
1	Nilai agama dan moral	81%	efektif
2	Fisik motorik	86%	Sangat efektif
3	Sosial emosional	85%	Sangat efektif
4	Kognitif	87%	Sangat efektif

5	Bahasa	88%	Sangat efektif
6	Seni	82%	Sangat efektif
Rata-rata Presentase		84%	Sangat efektif

Berdasarkan tabel 4 di atas terlihat bahwa dari 6 indikator efektifitas yang dinilai oleh guru menunjukkan hasil rata-rata keseluruhan penilaian efektivitas anak yang dinilai guru setelah melakukan *manjujai* dengan buku pedoman adalah 84% dengan kategori sangat efektif. Ini artinya buku pedoman yang dikembangkan telah memiliki keefektifan baik dari penyajian maupun penggunaannya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa efektifitas buku pedoman *parenting* berbasis budaya lokal Minangkabau *manjujai* berdasarkan hasil lembar observasi anak yang diisi guru dikategorikan sangat efektif.

Tabel 5. Hasil lembar observasi aspek perkembangan anak oleh orang tua

No	Aspek Penilaian	Presentase	kategori
1	Nilai gama dan moral	83%	efektif
2	isik Motorik	88%	Sangat efektif
3	Sosial emosional	86%	Sangat efektif
4	Kognitif	87%	Sangat efektif
5	Bahasa	88%	Sangat efektif
6	Seni	83%	efektif
Rata-rata presentase		86%	Sangat efektif

Berdasarkan tabel 15 di atas terlihat bahwa dari 6 indikator efektifitas yang dinilai oleh orang tua menunjukkan hasil rata-rata keseluruhan penilaian efektivitas anak yang dinilai guru setelah melakukan *manjujai* dengan buku pedoman adalah 86% dengan kategori sangat efektif. Ini artinya buku pedoman yang dikembangkan telah memiliki keefektifan baik dari penyajian maupun penggunaannya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa efektifitas buku pedoman *parenting* berbasis budaya lokal Minangkabau *manjujai* berdasarkan hasil lembar observasi aspek perkembangan anak yang diisi orang tua dikategorikan sangat efektif. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa buku pedoman *parenting* berbasis budaya lokal Minangkabau *manjujai* sangat efektif untuk meningkatkan aspek-aspek perkembangan anak usia 0-2 tahun.

Tahap Penyebaran (*Disseminate*)

Tahap ini merupakan tahap penggunaan model *parenting* yang telah dikembangkan pada subjek lain, misalnya di sekolah lain. Tujuannya adalah untuk menguji efektivitas penggunaan model *parenting* tersebut pada subjek yang berbeda. Pada tahap penyebaran ini akan dilakukan uji coba berikutnya dalam skala terbatas terhadap model *parenting* yang telah direvisi berdasarkan uji coba sebelumnya.

Simpulan

Simpulan dari pengembangan buku pedoman parenting berbasis *manjujai* mulai dari tahap *define, design, development* sudah valid, efektif dan praktis. Artinya buku pedoman parenting berbasis *manjujai* ini mudah dipahami baik guru maupun orang tua. proses penggunaannya yang mudah baik bagi guru dan orang tua, memberikan kemungkinan yang besar terhadap peningkatan aspek-aspek perkembangan anak sehingga anak bisa tumbuh dan berkembang dengan optimal. kegiatan *manjujai* ini sangat efektif untuk menstimulasi aspek-aspek perkembangan pada anak usia 0-2 tahun hasil penelitian juga mengungkapkan perlunya kecermatan guru dan orang tua untuk pengelolaan waktu dalam melaksanakan kegiatan *manjujai*.

Daftar Pustaka

- Andi Prastowo. (2011). Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif. Yogyakarta: Diva Press
- Arikunto, Suharsimi. 2014. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta : Rineka Cipta
- Helmizar. (2018). *Buku Pedoman Manjujai*. Padang: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas.
- Helmizar, H., Jalal, F., Lipoeto, N. I., & Achadi, E. L. (2017). Local food supplementation and psychosocial stimulation improve linear growth and cognitive development among Indonesian infants aged 6 to 9 months. *Asia Pacific Journal of Clinical Nutrition*, 26(1), 97–103. <https://doi.org/10.6133/apjcn.102015.10>
- Mahyuddin Nenny, Yarmis Syukur, A. H. (2016). Efektivitas Penggunaan Video Camera Dalam Pembelajaran Dan Implikasinya Terhadap Pelayanan Anak Usia Dini (Usia 4-6 Tahun) Di Kota Padang jumlah guru dan perbandingan yang dengan dibutuhkan alat perekam yang dapat. *Pendidikan Anak Usia Dini*, 10(1), 45–60. <https://doi.org/https://doi.org/10.21009/JPU.101.03>
- Mayar, F. (2013). Perkembangan sosial anak usia dini sebagai bibit untuk masa depan bangsa. *Jurnal Al-Ta'lim*, 1(6), 459–465.

- Rakimahwati, Y. (2012). Upaya Meningkatkan Perkembangan Moral Anak Usia Dini Melalui Mendongeng Di Tk Dharmawanita Improving The Moral Development Of Early Age Children, 7(1).
- Riduwan. (2012). *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru Karyawan dan Penelitian Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Surbakti. (2012). *Parenting Anak-Anak*. Jakarta: Gramedia.
- Suryana, D. (2013a). *Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Praktik Pembelajaran*. Padang: UNP Press Padang
- Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Upton, P. (2012). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Vinayastri Amelia. (2015). Pengaruh Pola Asuh (*Parenting*) Orang-Tua Terhadap Perkembangan Otak Anak Usia Dini, 3.